



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 12 Maret 2021

Halaman: 8

Sampah Masih Kotori Sungai Kota Yogyakarta

Puluhan personel diterjunkan tiap hari guna membersihkan sampah yang ada di beberapa sungai.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta menerjunkan 49 personel untuk membersihkan sungai-sungai di wilayah setempat. Puluhan personel ini diterjunkan tiap hari guna membersihkan sampah yang mengotori sungai-sungai itu.

"Diterjunkan 40 personel petugas lapangan di empat sungai yang melintasi Kota Yogyakarta," kata Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran DLH Kota Yogyakarta, Faizah, Rabu (10/3).

Faizah menuturkan, petugas yang diterjunkan bekerja sejak Senin-Sabtu di empat sungai yang ada. Mulai dari Sungai Gajahwong, Sungai Manunggal (Kalimambu), Sungai Code dan Sungai Winongo.

"Setiap harinya kita bersihkan, tentunya dengan di bantu 40 orang ini dibagi ke empat sungai sesuai dengan kuantitas pekerjaan di lapangan," ujar Faizah.

Faizah mengatakan, pembersihan sungai ini dilakukan guna mencegah terjadinya banjir. Terutama saat musim hujan. "Namun, juga diharapkan masyarakat tetap ikut berkontribusi dalam menjaga sungai," jelasnya.

Diakui, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Padahal, katanya, perilaku tersebut dapat mengakibatkan banjir di Kota Yogyakarta.

Untuk itu, ia berharap agar masyarakat ikut peduli dengan sampah dan lingkungan dengan tidak membuang sampah ke sungai. Ia juga meminta agar masyarakat ikut ber-

partisipasi dalam membersihkan sungai ini.

"Pekerjaan ini kalau dikatakan sempurna masih jauh, sungai di Kota Yogyakarta belum bisa dikatakan bersih, harus ada kontribusi dari beberapa pihak. Kalau hanya dibersihkan terus tapi sampahnya tetap dibuang ke sungai, sampai kapanpun sungai tidak akan bersih," katanya.

Selain itu, ia juga berharap masyarakat dapat memilah sampah organik, anorganik, dan sampah bahan beracun berbahaya (B3). Terlebih, Kota Yogyakarta sendiri sudah memiliki bank sampah yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

"Masyarakat khususnya yang tinggal di pinggiran sungai, untuk tidak membuang sampahnya ke sungai. Hal ini sangat membantu pemerintah untuk mencegah bahaya banjir," ujar Faizah.

Terpisah, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, sebelumnya menyatakan upaya penataan bantaran sungai di wilayah setempat masih menyisakan berbagai masalah. Di antaranya batas adminis-

trasi wilayah sehingga tidak dapat dilakukan secara tuntas.

"Misalnya di Kota Yogyakarta. Ada dua sungai yang berbatasan dengan kabupaten lain. Satu sisi sungai masuk wilayah Kota Yogyakarta sedangkan sisi lainnya masuk wilayah kabupaten lain, misalnya Bantul atau Sleman," kata dia.

Menurutnya, kondisi tersebut terjadi di dua sungai besar yang mengalir di Kota Yogyakarta yaitu Sungai Gajah Wong dan Sungai Winongo. Bantaran sisi barat di Sungai Gajah Wong masuk wilayah Kota Yogyakarta dan bantaran sisi timur masuk Kabupaten Bantul.

Begitu pula di Sungai Winongo, bantaran sisi barat masuk wilayah Bantul dan Sleman sedangkan bantaran sisi timur masuk wilayah Kota Yogyakarta. Sehingga, saat pemkot menjalankan program penataan bantaran sungai, hanya ada satu sisi bantaran sungai yang bisa ditata.

Namun bantaran di sisi lain tetap dalam kondisi yang buruk karena belum dilakukan penataan.

■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005